

Model Pembelajaran *Passing* Bola Voli dengan Permainan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Anova Putri Cucu Sukarno,^{1✉} Samsudin¹, Sujarwo¹

¹ Universitas Negeri Jakarta

Jl. Pemuda, No. 10, Rawamangun, RT.8/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, 13220

DOI: 10.21009/jpja.v7i02.54977

Article History

Submitted : Februari
2024

Accepted : April 2024

Published : Mei 2024

Keywords

Model
Pembelajaran
Passing,
Permainan, Bola
Voli, Model ADDIE

Passing Learning
Model, Game,
Volleyball, ADDIE
Model

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk model pembelajaran passing bawah, passing atas dan kombinasi passing disertai permainan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi permainan passing bawah, passing atas dan kombinasi passing bola voli. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian & pengembangan (R&D) dan menggunakan metode ADDIE. Hasil penelitian ini berupa 30 model pembelajaran passing bola voli disertai permainan untuk siswa SMP, 7 model pembelajaran passing bawah, 8 model pembelajaran passing atas dan 7 model pembelajaran passing kombinasi bola voli yang dinyatakan layak pada tahap validasi ahli dengan presentase sebesar 88,81%. Hasil yang diperoleh dari angket siswa pada skala kecil yaitu 85,26% untuk tingkat kemudahan dan 86,94% untuk tingkat kemenarikan, hasil yang diperoleh dari angket siswa skala besar yaitu 88,21% untuk tingkat kemudahan dan 84,98% untuk tingkat kemenarikan, hasil yang diperoleh pada skala eksperimen kelas 7E yaitu 77,72% untuk tingkat kemudahan dan 81,40% untuk tingkat kemenarikan dari model pembelajaran passing bola voli yang peneliti buat. Selain itu hasil uji coba eksperimen dengan hasil tes awal yaitu 4 siswa kelas 7E dan 5 siswa kelas 7A dinyatakan tuntas dan hasil tes akhir yaitu 16 siswa kelas 7E dan 8 siswa kelas 7A dinyatakan tuntas. Disimpulkan bahwa model pembelajaran passing bola voli siswa SMP efektif dan dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi guru penjas dalam proses pembelajaran bola voli.

Abstract

The purpose of this research is to produce a product of learning model of lower passing, upper passing and combination of passing with games that can be applied in the process of learning physical education in junior high school. This learning model is expected to help teachers during the physical education learning process, especially in the material of the game of lower passing, upper passing and a combination of volleyball passing. This research was conducted using the research & development (R & D) method and using the ADDIE method. The results of this study were 30 volleyball passing learning models with games for junior high school students, 7 lower passing learning models, 8 upper passing learning models and 7 volleyball passing combination learning models which were declared feasible at the expert validation stage with a percentage of 88.81%. The results obtained from student questionnaires on a small scale are 85.26% for the level of convenience and 86.94% for the level of attractiveness, the results obtained from large-scale student questionnaires are 88.21% for the level of convenience and 84.98% for the level of attractiveness, the results obtained on the 7E class experimental scale are 77.72% for the level of convenience and 81.40% for the level of attractiveness of the volleyball passing learning model that the researchers made. In addition, the results of the experimental trial with the initial test results were 4 students in class 7E and 5 students in class 7A who were declared complete and the final test results were 16 students in class 7E and 8 students in class 7A who were declared complete. It is concluded that the volleyball passing learning model for junior high school students is effective and can be used as a reference or guideline for physical education teachers in the volleyball learning process.

✉ Corresponding author :

Alamat : Jakarta, Indonesia

E-mail : anovaputri5117@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif seitiap siswa (Samsudin, 2019).

Permainan adalah aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh, tetapi dalam melakukan permainan bukan merupakan suatu kesungguhan. Dalam hal ini aktivitas jasmani adalah gerak manusia itu sendiri yang berarti salah satu tanda adanya permainan adalah adanya gerak/aktivitas jasmani (Nugroho, 2017).

Permainan bola voli merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah formal mulai SD kelas IV sampai SMA atau yang sederajat. Di SMP bola voli lebih spesifik di ajarkan di banding ketika di SD. Teknik dasar yang paling pertama diajarkan adalah *passing*. Menurut Muhajir (2016:45): "*Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman seregunya dengan gerakan tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan".

Minimnya fasilitas pendidikan jasmani menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam menciptakan permainan dan peralatan yang sesuai dengan siswa serta kondisi sekolah. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada. Namun, menyajikannya dalam bentuk yang lebih menarik sehingga anak akan lebih senang melakukan pembelajaran.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memecahkan masalah sarana dan prasarana pembelajaran di lapangan yang cenderung jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa di sekolah. Samsudin (2008: 76), menyatakan "guru dapat menambah/mengurangi tingkat

kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk aktivitas pendidikan jasmani. Misalnya, memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, panjang pendeknya, maupun menggantinya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan untuk berbagai bentuk kegiatan pendidikan jasmani". Dalam memodifikasi suatu media pembelajaran, tentunya terdapat komponen-komponen yang dapat dimodifikasi.

Permainan modifikasi adalah perubahan dalam permainan baik itu peraturan, teknik, dan alat menjadi lebih sederhana sesuai dengan aspek perkembangan anak. Dengan demikian, permainan modifikasi membantu anak belajar gerak dengan lebih mudah karena ada tahapan dalam pembelajaran gerak (Deni, 2011).

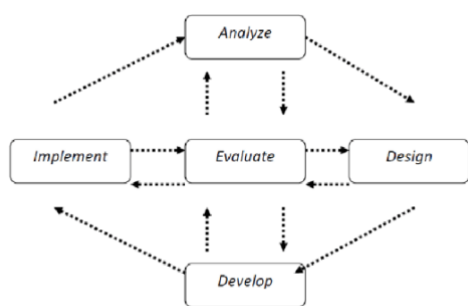
Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti bermaksud menggunakan permainan untuk memodifikasi model pembelajaran. Secara umum, jika ada anak yang suka bermain maka siswa akan tertarik untuk belajar. Selain itu, siswa akan menjadi lebih proaktif dan antusias dalam pembelajaran. Pada saat yang sama, tanpa disadari siswa sedang melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan lupa jika gerakan yang dipelajari merupakan gerakan yang cukup sulit.

Dari latar belakang yang peneliti sampaikan, dengan dilakukannya modifikasi model pembelajaran ini, kami berharap dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran bola voli dan membuat siswa berani melakukan gerakan *passing* tanpa khawatir akan rasa sakit saat tangan menyentuh bola. Hendaknya siswa lebih giat berolahraga dalam suasana yang menyenangkan, karena kata kunci dari olahraga adalah bergerak, menantang, dan aman. Melalui penelitian ini diharapkan model pembelajaran *passing* bola voli dapat menjadi acuan bagi guru dalam mempelajari permainan bola voli khususnya *passing* dan menjadikan pembelajaran menjadi menarik karena adanya permainan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu model ADDIE. Dalam sistem penelitian ADDIE menggunakan lima tahapan yang terdiri dari *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Subjek penelitian adalah pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini dilakukan: 1) SMP Negeri 15

Jakarta. Jl. Prof. DR. Soepomo, RT.5/RW.1, Menteng Dalam, Kec Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870. (2) SMP 73 Jakarta. Jl, Tebet Timur, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12820. (3) SMP Negeri 265 Jakarta. Jl. Asem Baris II No. 10 9, RT.9/RW.5, Kb. Baru, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Ibukota Jakarta 12830. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Juni. Tujuan yang dicapai yaitu efektivitas pembelajaran *passing* bola voli dengan permainan pada siswa sekolah menengah pertama. Instrumen penilaian berupa 2 teknik dasar *passing* bola voli yaitu, *passing* atas dan *passing* bawah. Fokus penilaian tubuh dari kepala, tubuh, lengan, dan tungkai, diberikan skor 4 apabila siswa dapat melakukan gerakan sesuai dengan indikator, diberikan skor 3 apabila siswa melakukan gerakan hampir dengan indikator, diberika nilai 2 apabila siswa melakukan gerakan kurang sesuai dengan indikator, dan diberikan nilai 1 apabila siswa melakukan gerakan tidak sesuai dengan indikator. Analisis data menggunakan Microsoft Excel untuk mencari rata-rata dan presentase. Model ADDIE disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Model ADDIE

Validasi Data

Dalam tahapan penilaian kelayakan model pembelajaran *passing* bola voli dengan permainan untuk siswa sekolah menengah pertama melibatkan tiga ahli, yaitu dosen ahli pembelajaran, dosen ahli bola voli, dan juga guru PJOK. Tujuan adanya penilainnya dari tiga ahli yaitu untuk mengetahui kelayakan model yang telah dibuat oleh penelitian untuk digunakan

dalam pembelajaran PJOK untuk siswa sekolah menengah pertama. Berikut tabel daftar nama ahli yang memberikan validasi pada penelitian ini:

Tabel 1. Nama Ahli (Validator)

Nama Ahli	Jabatan
Dr. Iwan Setiawan, M.Pd	Dosen Ahli Pembelajaran
Muhamad Ilham, M.Pd	Dosen Ahli Bola Voli
Ebo, S.Pd	Guru PJOK SMP Negeri 15 Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Coba Skala Kecil

Setelah melakukan validasi ahli. Penelitian skala kecil dilakukan terhadap 33 siswa kelas 7F SMP Negeri 265 Jakarta dengan memberikan angket kepada siswa. Pengambilan data ini dilakukan dengan memberikan angket kemenarikan dan kemudahan yang akan dihitung untuk mengetahui hasil presentase dari keseluruhan jawabannya dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4.

Tabel 2. Hasil Uji coba skala kecil

No	Variable	Skor Hasil	Skor maksimal	%	Keterangan
1.	Kemudahan	2476	2904	85,26%	Sangat Mudah
2	Kemenarikan	2525	2904	86,94%	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang didapatkan pada skala kecil adalah 85,26% untuk tingkat kemudahan dan 86,94% untuk tingkat kemenarikan dari model pembelajaran *passing* bola voli yang peneliti buat.

2. Uji Coba Skala Besar

Hasil dari uji coba besar sama seperti uji coba skala kecil data didapatkan melalui angket dengan tingkat kemudahan dan kemenarikan yang diberikan kepada siswa. Uji coba kelompok besar dilakukan di dua sekolah dengan masing-masing satu kelas, yaitu kelas 7F SMP Negeri 15 Jakarta, dan kelas 7F SMP Negeri 73 Jakarta. Data angket akan dihitung dan diperoleh hasil

berupa total hasil dan persentase dari jumlah jawaban keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Uji coba skala besar

No	Variable	Skor Hasil	Skor maksimal	%	Keterangan
1.	Kemudahan	4813	5456	88,21%	Sangat Mudah
2	Kemenarikan	4637	5456	84,98%	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang didapatkan pada skala besar adalah 88,21% untuk tingkat kemudahan dan 84,98% untuk tingkat kemenarikan dari model pembelajaran *passing* bola voli yang peneliti buat.

3. Uji Coba Eksperimen

Hasil uji coba eksperimen data didapatkan melalui tes. Uji coba ini dilakukan dengan adanya tes awal dan tes akhir. Uji coba eksperimen dilakukan di SMP Negeri 15 Jakarta dengan dua kelas berbeda, yaitu kelas 7E dan 7A. Hasil akhir dari uji coba ini dilihat dari hasil tes akhir antara kelas 7E dengan pembelajaran voli menggunakan model yang dibuat peneliti dan kelas 7A dengan pembelajaran voli tanpa menggunakan model pembelajaran yang peneliti buat.

- Tes Awal

Berdasarkan data yang ada, terdapat 4 siswa kelas 7E dan 5 siswa kelas 7A yang dinyatakan tuntas dalam tes awal *passing* bola voli. Selanjutnya diimplementasikan model pembelajaran *passing* bola voli kepada siswa kelas 7E dan pembelajaran bola voli tanpa menggunakan model pembelajaran *passing* bola voli kepada siswa kelas 7A.

- Tes Akhir

Bedasarkan data yang ada dari hasil tes akhir terdapat 16 siswa kelas 7E dan 8 siswa kelas 7A yang dinyatakan tuntas dalam tes akhir *passing* bola voli. Maka

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *passing* bola voli yang peneliti buat, efektif untuk pembelajaran pada siswa sekolah menengah pertama. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siswa yang tuntas dites akhir, kelas 7E dari 4 siswa yang tuntas dites awal menjadi 16 siswa yang tuntas dites akhir dengan menggunakan model pembelajaran yang peneliti buat dan kelas 7A dari 5 siswa yang tuntas dites awal menjadi 8 siswa yang tuntas dites akhir tanpa menggunakan model pembelajaran yang peneliti buat.

Tabel 4. Hasil Uji coba Eskperimen

No	Variable	Skor Hasil	Skor maksimal	%	Keterangan
1.	Kemudahan	2052	2640	77,72%	Sangat Mudah
2	Kemenarikan	2132	2640	81,40%	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang didapatkan pada uji eksperimen di kelas 7E adalah 77,72% untuk tingkat kemudahan dan 81,40% untuk tingkat kemenarikan dari model pembelajaran *passing* bola voli yang peneliti buat.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model pembelajaran *passing* bola voli pada siswa sekolah menengah pertama. Beberapa langkah harus ditempuh dalam melakukan penelitian ini, mulai dari melihat masalah yang ada dalam pembelajaran *passing* bola voli sehingga mengatasi masalah pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil validasi ahli voli, ahli pembelajaran dan guru pendidikan jasmani dan pembahasan hasil yang diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *passing* bola voli pada siswa sekolah menengah pertama sebanyak 22 model pembelajaran, 7 model pembelajaran *passing* bawah bola voli, 8 model pembelajaran *passing* atas dan 7 model pembelajaran kombinasi *passing* layak untuk digunakan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai referensi guru pendidikan jasmani untuk menjadi lebih kreatif, inovatif dan menjadi solusi untuk masalah yang ada di dalam pembelajaran *passing* bola voli pada siswa sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglada, D. (2007). An Introduction to Instructional Design: Utilizing a Basic Design Model. Diakses pada 30 September 2020 dari <http://www.pace.edu/ctl/newsletter>.
- Budi, D. R. (2021). *Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani*.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Deni. (2011). pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini. Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak Usia Dini.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Imas dan Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena
- Nugroho, S. (2017a). *Hakikat Dan Signifikan Permainan. 2*.
- Muhajir.(2016). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Samsudin. (2019). *Teori Dan Praktek Bola Voli*. FIK UNJ
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan SD/MI* (Litera).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Bab II Kajian Teori Model Pembelajaran. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.